

# ثَلَاثَةُ الْأُصُولِ

## TIGA LANDASAN UTAMA



Syaikhul Islam

Muhammad bin 'Abdul Wahhab

(1115 – 1206 H)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha  
Pengasih, Maha Penyayang

اعْلَم -رَحْمَكَ اللهُ- : أَنَّهُ يَجِبُ  
عَلَيْنَا تَعَلُّمُ أَرْبَعِ مَسَائِلٍ:

Ketahui -semoga Allah  
merahmatimu-, bahwa wajib atas kita  
untuk mempelajari empat masalah:

الأولى: العلم: وهو معرفة الله، ومعرفة  
نبيه، ومعرفة دين الإسلام بالأدلة.

Pertama: Ilmu; yaitu: mengenal Allah, mengenal Nabi-Nya dan mengenal agama Islam berdasarkan dalil-dalilnya.

الثَّانِيَّةُ: الْعَمَلُ بِهِ.

Kedua: Mengamalkannya.

الثَّالِثَةُ: الدَّعْوَةُ إِلَيْهِ.

Ketiga: Mendakwahnya.

الرَّابِعَةُ: الصَّبْرُ عَلَى الْأَذَى فِيهِ.

Keempat: Bersabar atas gangguan yang menimpanya.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ  
 الرَّحِیْمِ: ﴿وَالْعَصْرِ ۝۱﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي  
 خُسْرٍ ﴿۲﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
 بِالصَّبْرِ ﴿۲﴾

Dalilnya adalah firman Allah  
*Ta'ala*: Dengan menyebut nama Allah  
 Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
 “Demi masa. Sungguh, manusia berada  
 dalam kerugian, kecuali orang-orang  
 yang beriman dan mengerjakan amal

*shalih, serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr: 1-3)*

قَالَ الشَّافِعِيُّ -رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى-: لَوْ  
مَا أَنْزَلَ اللهُ حُجَّةً عَلَى خَلْقِهِ إِلَّا هَذِهِ  
السُّورَةُ؛ لَكَفَتْهُمْ.

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullaahu Ta'aalaa* berkata: “Seandainya Allah tidak menurunkan hujjah untuk makhluk-Nya kecuali surat ini; maka sungguh (surat ini) telah mencukupi mereka.”

وَقَالَ الْبُخَارِيُّ -رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى-:  
بَابُ الْعِلْمِ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ، وَالدَّلِيلُ  
قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَسْتَغْفِرْ لِدُنْيِكَ...﴾ فَبَدَأَ بِالْعِلْمِ قَبْلَ  
الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ.

Imam Al-Bukhari *rahimahullaahu*  
*Ta'aalaa* berkata: “Bab: Ilmu sebelum  
perkataan dan perbuatan, dalilnya firman  
Allah *Ta'aalaa*: “Maka ketahuilah bahwa  
sesungguhnya tidak ada sesembahan  
(yang berhak diibadahi) selain Allah dan  
mohonlah ampunan atas dosamu...” (QS.

Muhammad: 19) Maka Allah memulai dengan ilmu sebelum perkataan dan perbuatan.





إِعْلَم -رَحِمَكَ اللهُ-: أَنَّهُ يَجِبُ عَلَي  
كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ: تَعَلُّمُ ثَلَاثِ هَذِهِ  
الْمَسَائِلِ وَالْعَمَلُ بِهِنَّ:

Ketahuiilah -semoga Allah  
merahmatimu-, bahwa wajib atas setiap  
muslim dan muslimah untuk mempelajari  
tiga masalah ini dan mengamalkannya:

الأُولَى: أَنَّ اللَّهَ خَلَقَنَا، وَرَزَقَنَا، وَلَمْ  
يَتْرُكْنَا هَمَلًا، بَلْ أَرْسَلَ إِلَيْنَا رَسُولًا، فَمَنْ

أَطَاعَهُ؛ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَاهُ؛ دَخَلَ  
النَّارَ.

Pertama: Bahwa Allah-lah yang menciptakan kita, memberi rizki kepada kita, dan Dia tidak membiarkan kita begitu saja, tetapi Dia mengutus kepada kita seorang Rasul; barangsiapa mentaatinya; maka dia masuk Surga, dan barangsiapa durhaka kepadanya; maka dia masuk Neraka.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّا أَرْسَلْنَا  
إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَهِيدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَى

فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٥﴾ فَعَصَى فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ

فَأَخَذْتَهُ أَخْذًا وَبِيلاً ﴿١٦﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus se-orang Rasul (Muhammad) kepada kamu, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang rasul kepa-da Fir'aun. Namun Fir'aun mendurhakai rasul itu, maka Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.*” (QS. Al- Muzzammil: 15-16)

الثَّانِيَةُ: أَنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَى أَنْ يُشْرَكَ  
مَعَهُ أَحَدٌ فِي عِبَادَتِهِ؛ لَا مَلَكٌ مُقَرَّبٌ، وَلَا  
نَبِيٌّ مُرْسَلٌ.

Kedua: Allah tidak ridha jika dalam ibadah yang ditujukan kepada-Nya, Dia dipersekutukan dengan suatu apa pun; baik dengan seorang malaikat yang terdekat atau dengan seorang nabi yang diutus.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ  
لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا﴾ (١٨)

Dalilnya adalah firman Allah Ta'aalaa: *“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”* (QS. Al-Jinn: 18)

الثَّالِثَةُ: أَنَّ مَنْ أَطَاعَ الرَّسُولَ، وَوَحَّدَ  
اللَّهَ؛ لَا يَجُوزُ لَهُ مُوَالَاةٌ مَنْ حَادَّ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ، وَلَوْ كَانَ أَقْرَبَ قَرِيبٍ.

Ketiga: Barangsiapa yang mentaati Rasul serta mentauhidkan Allah; maka tidak boleh baginya memberikan loyalitas kepada orang yang memusuhi Allah dan

Rasul-Nya; sekalipun orang itu keluarga terdekat.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿لَا يَجِدُ قَوْمًا  
يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ  
حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ  
أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ  
أُولِيكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ  
وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ

تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ  
اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: "Engkau (Muhammad) tidak akan mendapat-kan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapaknya, anaknya, saudaranya atau keluarganya. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan

*pertolongan yang datang dari-Nya. Lalu Dia memasukkan mereka ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Merekalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung.” QS. Al-Mujadilah: 22)*





اعْلَمْ -أَرْشَدَكَ اللهُ لِبَطَاعَتِهِ-: أَنَّ  
الْحَنِيفِيَّةَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ،  
مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ. وَبِذَلِكَ أَمَرَ اللهُ جَمِيعَ  
النَّاسِ، وَخَلَقَهُمْ لَهَا.

Ketahuiilah -semoga Allah membimbingmu untuk taat kepada-Nya-: Bahwa *Haniifiyyah* agama Nabi Ibrahim adalah: Engkau beribadah kepada Allah saja dengan mengikhlaskan agama kepada-Nya. Dengan itulah Allah memerintahkan kepada seluruh manusia dan untuk itulah Dia menciptakan mereka.

كَمَا قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ  
وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾ ﴿٥٦﴾ وَمَعْنَى  
يَعْبُدُونِ: يُؤْحِدُونَ.

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56). Dan makna: "mereka beribadah kepada-Ku" yaitu: mentauhidkan-Ku.

وَأَعْظَمُ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ: التَّوْحِيدُ، وَهُوَ:  
إِفْرَادُ اللَّهِ بِالْعِبَادَةِ. وَأَعْظَمُ مَا نَهَى عَنْهُ:  
الشِّرْكَ، وَهُوَ: دَعْوَةُ غَيْرِهِ مَعَهُ.

Dan perintah Allah yang paling agung adalah Tauhid, yaitu: mengesakan Allah dalam beribadah. Sedangkan larangan Allah yang paling besar adalah syirik, yaitu: beribadah kepada selain Allah di samping beribadah kepada-Nya.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَأَعْبُدُوا  
اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا...﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'aalaa: *“Beribadahlah kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun...”* (QS. An-Nisaa': 36)



فَإِذَا قِيلَ لَكَ: مَا الْأُصُولُ الثَّلَاثَةُ الَّتِي  
يَجِبُ عَلَى الْإِنْسَانِ مَعْرِفَتُهَا؟ فَقُلْ:  
مَعْرِفَةُ الْعَبْدِ رَبَّهُ، وَدِينَهُ، وَنَبِيِّهِ مُحَمَّدًا  
ﷺ.

Apabila anda ditanya: Apakah tiga landasan utama yang wajib diketahui oleh setiap insan? Maka hendaklah anda menjawab: Seorang hamba mengenal Rabb-nya, agamanya, dan Nabi-nya Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*.

فَإِذَا قِيلَ لَكَ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَقُلْ: رَبِّي  
اللَّهُ الَّذِي رَبَّنِي، وَرَبِّي جَمِيعَ الْعَالَمِينَ  
بِنِعْمِهِ، وَهُوَ مَعْبُودِي؛ لَيْسَ لِي مَعْبُودٌ  
سِوَاهُ.

Apabila anda ditanya: Siapakah Rabb-mu? Maka katakanlah: Rabb-ku adalah Allah yang telah memelihara diriku dan memelihara seluruh alam ini dengan nikmat-nikmat-Nya, dan Dia adalah sesembahanku; tidak ada bagiku sesembahan selain Dia.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ

رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ ﴿٢﴾ وَكُلُّ مَا سِوَى اللَّهِ  
عَالَمٌ، وَأَنَا وَاحِدٌ مِنْ ذَلِكَ الْعَالَمِ.

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: "Segala puji bagi Allah Rabb seluruh alam." (QS. Al-Fatihah: 2) Semua yang ada selain Allah disebut alam, dan aku adalah bagian dari alam tersebut.

فَإِذَا قِيلَ لَكَ: بِمَ عَرَفْتَ رَبَّكَ؟ فَقُلْ:  
بِآيَاتِهِ وَمَخْلُوقَاتِهِ. وَمِنْ آيَاتِهِ: اللَّيْلُ،

وَالنَّهَارُ، وَالشَّمْسُ، وَالْقَمَرُ. وَمِنْ  
مَخْلُوقَاتِهِ: السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ، وَالْأَرْضُونَ  
السَّبْعُ، وَمَنْ فِيهِنَّ، وَمَا بَيْنَهُمَا.

Kemudian jika anda ditanya: Dengan apa engkau mengenal Rabb-mu? Maka katakanlah: Dengan tanda-tanda kekuasaan-Nya dan makhluk-makhluk-Nya. Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah: malam, siang, matahari dan bulan. Sedangkan di antara makhluk-makhluk-Nya adalah: tujuh langit, tujuh bumi dan semua yang ada di dalamnya serta yang ada di antara keduanya.



وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ  
الَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا  
تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ  
وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ  
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: "Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah: malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan jangan (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah

*kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya beribadah kepada-Nya.”*  
(QS. Fushshilat: 37)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنِّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي  
خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ  
أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ  
حَيْثُ مَا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ  
بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ  
الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

Dan firman-Nya: *“Sungguh, Rabb-mu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Menciptakan dan memerintah hanyalah hak-Nya. Maha Suci Allah, Rabb seluruh alam.”* (QS. Al-A’raf: 54)

وَالرَّبُّ هُوَ الْمَعْبُودُ،

Rabb adalah yang (berhak untuk) diibadahi.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يَأْتِيهَا النَّاسُ  
أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ  
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ  
لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ  
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الشَّجَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ  
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Dalilnya adalah firman Allah Ta'aalaa: *“Wahai manusia! Sembahlah Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rizki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”* (QS. Al-Baqarah: 21-22)

قَالَ ابْنُ كَثِيرٍ -رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى-:  
الْخَالِقُ لِهَذِهِ الْأَشْيَاءِ؛ هُوَ الْمُسْتَحِقُّ  
لِلْعِبَادَةِ.

Ibnu Katsir *rahimahullaahu Ta'aalaa*  
berkata: “Yang menciptakan segala  
sesuatu ini; Dialah yang berhak untuk  
diibadahi.”



وَأَنْوَاعِ الْعِبَادَةِ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا: مِثْلُ  
الْإِسْلَامِ، وَالْإِيمَانِ، وَالْإِحْسَانِ. وَمِنْهُ:  
الدُّعَاءُ، وَالْخَوْفُ، وَالرَّجَاءُ، وَالتَّوَكُّلُ،  
وَالرَّغْبَةُ، وَالرَّهْبَةُ، وَالْحُشُوعُ، وَالْحَشْيَةُ،  
وَالْإِنَابَةُ، وَالْإِسْتِعَانَةُ، وَالْإِسْتِعَادَةُ،  
وَالْإِسْتِعَانَةُ، وَالذَّبْحُ، وَالنَّذْرُ، وَغَيْرُ ذَلِكَ  
مِنْ أَنْوَاعِ الْعِبَادَةِ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا؛ كُلُّهَا  
لِلَّهِ تَعَالَى.

Dan macam-macam ibadah yang Allah perintahkan adalah seperti: Islam, Iman dan Ihsan. Dan termasuk di antaranya: Do'a, *khauf* (takut), *rajaa'* (berharap), tawakal, *raghbah* (penuh harapan), *rahbah* (cemas), khusyu' (tunduk), *khasy-yah* (takut), *inaabah* (kembali kepada Allah), *isti'aanah* (memohon pertolongan), *isti'aadzah* (memohon perlindungan), *istighaatsah* (memohon pertolongan di saat sulit), *dzabh* (menyembelih kurban), nadzar, dan macam-macam ibadah lainnya yang Allah perintahkan; semuanya milik Allah *Ta'aalaa*.



وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ

لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا﴾ (١٨)

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (QS. Al-Jinn: 18)

فَمَنْ صَرَفَ مِنْهَا شَيْئًا لِعَيْرِ اللَّهِ؛ فَهُوَ

مُشْرِكٌ كَافِرٌ.

Maka barangsiapa yang mempersembahkan sesuatu dari ibadah tersebut

kepada selain Allah; maka dia adalah musyrik dan kafir.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ  
اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا  
حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ



Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: “Dan barangsiapa menyembah sesembahan yang lain di samping (menyembah) Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya tentang itu, maka

sesungguhnya perhitungannya di sisi Rabb-nya. Sungguh, orang-orang yang kafir itu tidak akan beruntung.” (QS. Al-Mu'minun: 117)

وَفِي الْحَدِيثِ: ((الدُّعَاءُ مُخُّ  
الْعِبَادَةِ))

Dan diriwayatkan dalam hadits:  
“Do’a itu adalah inti ibadah.”

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَقَالَ  
رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ

يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'aalaa: *"Dan Rabb-mu berfirman: 'Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk Neraka Jahanam dalam keadaan hina'." (QS. Al-Mu'min: 60)*

وَدَلِيلُ الْخَوْفِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿...فَلَا

تَخَافُوهُمْ وَخَافُونَ إِيَّانَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

Dalil *khauf* (takut) adalah firman Allah Ta'aalaa: "...karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman." (QS. Ali 'Imran: 175)

وَدَلِيلُ الرَّجَاءِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿...فَمَنْ كَانَ

يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Dalil *raja*' (berharap) adalah firman Allah Ta'ala: "...Barangsiapa mengharap pertemuan dengan Rabb-nya; maka hendaklah dia mengerjakan amal shalih dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Rabb-nya." (QS. Al-Kahfi: 110)

وَدَلِيلُ التَّوَكُّلِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿...وَعَلَى

اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Dalil tawakal adalah firman Allah Ta'ala: "...Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman." (QS. Al-Maa-idah: 23)

وَقَالَ: ﴿...وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ...﴾

Dan Dia berfirman: “...Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah; niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya...” (QS. Ath-Thalaq: 3)

وَدَلِيلُ الرَّغْبَةِ، وَالرَّهْبَةِ، وَالْخُشُوعِ:

قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿...إِنَّهُمْ كَانُوا

يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا

رَغْبًا وَرَهْبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ



Dalil *raghbah* (penuh harapan), *rahbah* (cemas) dan *khusyu'* adalah: Firman Allah Ta'aalaa: "...Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdo'a kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang *khusyu'* kepada Kami." (QS. Al-Anbiyaa': 90)



وَدَلِيلُ الْخَشْيَةِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿... فَلَا

تَخَشَّوهُمْ وَأَخْشَوْنِي...﴾

Dalil *khasy-yah* adalah firman Allah Ta'aalaa: "...Janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku..." (QS. Al-Baqarah: 150)

وَدَلِيلُ الْإِنَابَةِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَأَنِيبُوا

إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ...﴾

Dalil *inaabah* (kembali kepada Allah) adalah firman Allah Ta'aalaa: "Dan kembalilah kamu kepada Rabb-mu, dan

*berserah dirilah kepada-Nya...*” (QS. Az-Zumar: 54)

وَدَلِيلُ الْإِسْتِعَانَةِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾

Dalil *isti'aanah* (memohon pertolongan) adalah firman Allah Ta'aalaa: “Hanya kepada Engkaulah kami beribadah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.” (QS. Al-Fatihah: 4)

وَفِي الْحَدِيثِ: ((وَإِذَا اسْتَعَنْتَ  
فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ))

Dan diriwayatkan dalam hadits:  
“Apabila engkau mohon pertolongan;  
maka mohonlah pertolongan kepada  
Allah.”

وَدَلِيلُ الْإِسْتِعَاذَةِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ  
أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ  
بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾﴾

Dalil *isti'aadzah* (memohon perlindungan) adalah firman Allah Ta'aalaa: "Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai subuh (fajar)." (QS. Al-Falaq: 1) Dan (firman-Nya): "Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb manusia." (QS. An-Naas: 1)

وَدَلِيلُ الْإِسْتِغَاثَةِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِذْ  
تَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ  
﴿...﴾

Dalil *istighaatsah* (memohon pertolongan di saat sulit) adalah firman Allah Ta'aalaa: "(Ingatlah), ketika kamu

*memohon pertolongan kepada Rabb-mu, lalu diperkenankan-Nya bagimu...*” (QS. Al-Anfaal: 9)

وَدَلِيلُ الذَّبْحِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ إِنَّ  
صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ...﴾

Dalil *dzabh* (menyembelih kurban) adalah firman Allah *Ta'aalaa*: “Katakanlah (wahai Rasul): Sesungguhnya Shalatku, ibadah (sembelihan)ku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb seluruh alam, tidak ada sekutu baginya;...” (QS. Al-An'aam: 162-163)

وَمِنَ السُّنَّةِ: ((لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ

اللَّهِ))

Dan dalil dari Sunnah: “Allah melaknat orang yang menyembelih (kurban) untuk selain Allah.”

وَدَلِيلُ النَّذْرِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يُوفُونَ بِالنَّذْرِ

وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا﴾ (٧)

Dalil nadzar adalah firman Allah Ta’alaa: “Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya

*merata di mana-mana.*" (QS. Al-Insaan:  
7)



الأصل الثاني: معرفة دين الإسلام  
بأدلة.

Landasan Kedua adalah: Mengenal  
agama Islam berdasarkan dalil-dalilnya.

وهو: الإسلام لله بالتوحيد،  
والإنقياد له بالطاعة، والبراءة من الشرك  
وأهله.

(Islam) yaitu: Berserah diri kepada  
Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk  
kepada-Nya dengan melaksanakan ketaatan  
kepada-Nya, serta berlepas diri dari



perbuatan syirik dan orang-orang yang berbuat syirik.

وَهُوَ ثَلَاثُ مَرَاتِبٍ: الْإِسْلَامُ،  
وَالْإِيمَانُ، وَالْإِحْسَانُ؛ وَكُلُّ مَرْتَبَةٍ لَهَا  
أَرْكَانٌ.

Dan (agama Islam) mempunyai tiga tingkatan, yaitu: Islam, Iman dan Ihsan; masing-masing tingkatan ada rukun-rukun-nya.

الْمَرْتَبَةُ الْأُولَى: الْإِسْلَامُ.

Tingkatan pertama adalah: Islam.

فَأَرْكَانُ الْإِسْلَامِ خَمْسَةٌ: شَهَادَةٌ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَأَقَامُ الصَّلَاةَ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ  
رَمَضَانَ، وَحَجُّ بَيْتِ اللَّهِ الْحَرَامِ.

Rukun Islam ada lima: (1)Syahadat *Laa Ilaaha Illallaah* dan bahwa Muhammad Rasulullah, (2)mendirikan Shalat, (3)menunaikan Zakat, (4)Puasa di bulan Ramadhan, dan (5)Haji ke Baitullah Al-Haram.

فَدَلِيلُ الشَّهَادَةِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ شَهِدَ  
اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ  
قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ ﴾

Dalil Syahadat adalah firman Allah Ta'aalaa: "Allah menyatakan bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak diibadahi) selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang-orang yang berilmu, yang mene-gakkan keadilan. Tidak ada sesembahan (yang berhak diibadahi) selain Dia,

*Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”*  
(QS. Ali ‘Imran: 18)

وَمَعْنَاهَا: لَا مَعْبُودَ بِحَقِّ إِلَّا اللَّهُ.

Maknanya adalah: Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah.

(لَا إِلَهَ): نَافِيًا جَمِيعَ مَا يُعْبَدُ مِنْ  
دُونِ اللَّهِ، (إِلَّا اللَّهُ): مُثَبِّتًا الْعِبَادَةَ لِلَّهِ  
وَحْدَهُ؛ لَا شَرِيكَ لَهُ فِي عِبَادَتِهِ، كَمَا أَنَّهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ فِي مُلْكِهِ.

“*Laa Ilaaha*”: menafikan/menolak segala sesuatu yang diibadahi selain Allah.  
“*Illallaah*”: menetapkan ibadah hanya untuk Allah saja; tidak ada sekutu bagi-Nya dalam peribadahan kepada-Nya, sebagaimana tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan-Nya.

وَتَفْسِيرُهَا الَّذِي يُوضِّحُهَا: قَوْلُهُ

تَعَالَى: ﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأبيه وَقَوْمِهِ﴾

إِنِّي بَرَاءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٣٦﴾ إِلَّا الَّذِي

فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيِّدِي ۖ وَجَعَلَهَا كَلِمَةً

بَاقِيَةً فِي عَقْبِهِ ۚ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Tafsir yang menjelaskannya adalah: firman Allah Ta'aalaa: "Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya: 'Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian sembah, kecuali (Allah) yang telah menciptakanku; karena sungguh, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.' Dan (Ibrahim) menjadikan (kalimat Tauhid) itu sebagai kalimat yang kekal pada keturunannya agar mereka kembali (kepada kalimat Tauhid itu)." (QS. Az-Zukhruf: 26-28)

وَقَوْلُهُ: ﴿قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى  
كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا  
اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا  
بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا  
أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Dan firman Allah Ta'ala: *"Katakanlah (Muhammad): 'Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak beribadah kecuali hanya kepada Allah*

*dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa sebagian kita tidak menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan-tuhan selain Allah'. Jika mereka berpaling; maka katakanlah (kepada mereka): 'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang muslim'.*" (QS. Ali 'Imran: 64)

وَدَلِيلُ شَهَادَةِ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ:

قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ

رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا



عِنْتُمْ حَرِيصٌ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ

رَجِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Adapun dalil Syahadat Muhammad Rasulullah adalah: firman Allah Ta'ala: *“Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasih dan penyayang kepada orang-orang yang beriman.”* (QS. At-Taubah: 128)

وَمَعْنَى شَهَادَةِ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ:  
طَاعَتُهُ فِيمَا أَمَرَ، وَتَصْدِيقُهُ فِيمَا أَخْبَرَ،  
وَاجْتِنَابُ مَا نَهَى عَنْهُ وَزَجَرَ، وَالْأَلَّا يُعْبَدَ  
اللَّهُ إِلَّا بِمَا شَرَعَ.

Dan makna Syahadat Muhammad Rasulullah adalah: mentaati apa yang beliau perintahkan, membenarkan apa yang beliau kabarkan, menjauhi apa yang beliau larang, dan beribadah kepada Allah hanya dengan apa yang beliau syari'atkan.

وَدَلِيلُ الصَّلَاةِ، وَالزَّكَاةِ، وَتَفْسِيرُ  
التَّوْحِيدِ: قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا  
لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ



Dalil Shalat dan Zakat serta tafsir dari Tauhid adalah: firman Allah *Ta'aalaa*:  
*"Padahal mereka hanya diperintah menyem-bah Allah dengan ikhlas mentaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama dengan lurus, dan*

*juga agar mereka mendirikan Shalat dan menunaikan Zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayyinah: 5)*

وَدَلِيلُ الصِّيَامِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يَأْتِيهَا  
الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا  
كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Dalil Puasa adalah: firman Allah Ta'aalaa: “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa

*sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 183)*

وَدَلِيلُ الْحَجِّ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿... وَاللَّهُ  
عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ  
سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ



Dalil Haji adalah: firman Allah Ta'aalaa: "...Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan Haji ke Baitullah; yaitu

*bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban Haji); maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (QS. Ali ‘Imran: 97)*



## الْمَرْتَبَةُ الثَّانِيَّةُ: الْإِيمَانُ

Tingkatan kedua adalah: Iman.

وَهُوَ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، فَأَعْلَاهَا:  
قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا: إِمَاطَةُ الْأَذَى  
عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

(Iman) itu lebih dari tujuh puluh sekian cabang. (Cabang) yang paling tinggi adalah: Syahadat “*Laa Ilaaha Illallaah*”, sedang cabang yang paling rendah adalah: menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan sifat malu adalah salah satu dari cabang iman.

وَأَرْكَانُهُ سِتَّةٌ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ،  
وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ،  
وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

Rukun iman ada enam yaitu:  
(1)Engkau beriman kepada Allah,  
(2)malaikat-malaikat-Nya, (3)kitab-kitab-  
Nya, (4)rasul-rasul-Nya, (5)hari Akhir,  
dan (6)engkau beriman kepada takdir yang  
baik maupun yang buruk.

وَالدَّلِيلُ عَلَى هَذِهِ الْأَرْكَانِ السِّتَّةِ:  
قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا



وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ  
مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ  
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ ... ❁

Dalil keenam rukun ini adalah: firman Allah Ta'ala: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi ...” (QS. Al-Baqarah: 177)

وَدَلِيلُ الْقَدْرِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّا كُلَّ

شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدْرِ ﴿٤٩﴾

Dan dalil takdir adalah: firman Allah Ta'ala: "Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." (QS. Al-Qamar: 49)



### الْمَرْتَبَةُ الثَّلَاثَةُ: الْإِحْسَانُ.

Tingkatan ketiga: Ihsan.

رُكْنٌ وَاحِدٌ؛ وَهُوَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ  
تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ؛ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.

Rukun (Ihsan) hanya satu; yaitu:  
Engkau beribadah kepada Allah seolah-  
olah engkau melihat-Nya, jika engkau  
tidak melihat-Nya; maka sesungguhnya  
Dia melihatmu.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ اللَّهَ مَعَ  
الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ﴾



Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: “Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. An-Nahl: 128)

وَقَوْلُهُ: ﴿ وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ  
﴿٢١٧﴾ الَّذِي يَرِنَاكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾ وَتَقْلُبُكَ فِي  
السَّجِدِينَ ﴿٢١٩﴾ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾

Dan firman-Nya: “Dan bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang, Yang melihat engkau ketika engkau berdiri (untuk Shalat), dan (melihat pula) perubahan gerakan badanmu di antara orang-orang yang sujud. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. Asy-Syu’araa’: 217-220)

وَقَوْلُهُ: ﴿ وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا  
مِنْهُ مِنْ قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا  
كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ... ﴾  
الآيَةَ.

Dan firman-Nya: “Dan tidaklah engkau (wahai Rasul) berada dalam suatu keadaan, dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Qur’an dan tidak pula engkau mengerjakan suatu amalan; melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika engkau melakukannya...” dan seterusnya ayat. (QS. Yunus: 61)



وَالدَّلِيلُ مِنَ السُّنَّةِ: حَدِيثُ جَبْرَائِيلَ  
الْمَشْهُورُ: عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا  
نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ طَلَعَ  
عَلَيْنَا رَجُلٌ؛ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ  
سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا  
يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى  
فَخْدَيْهِ.



Adapun dalilnya dari Sunnah adalah hadits Jabra-il (Jibril) yang masyhur: Dari 'Umar *radhiyaallahu 'anhu* dia berkata: Ketika kami sedang duduk di sisi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tiba-tiba muncul ke arah kami seorang laki-laki; sangat putih pakaiannya, hitam pekat rambutnya, tidak tampak padanya tanda-tanda safar dan tidak ada seorang pun diantara kami yang mengenalnya. Lalu orang itu duduk di hadapan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau serta meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha beliau.

وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي عَنِ  
الإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:  
(الإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ،  
وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ  
الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا) قَالَ:  
صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ؛ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ.

Lalu orang itu berkata: “Wahai  
Muhammad! Beritahukanlah kepadaku  
tentang Islam!” Maka Rasulullah

*shallaallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab:  
**“Islam adalah: Engkau bersyahadat bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak diibadahi) selain Allah serta Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan Shalat, menunaikan Zakat, melakukan Puasa pada bulan Ramadhan dan melaksanakan Haji ke Baitullah jika engkau mampu untuk mengadakan perjalanan ke sana.”** Laki-laki itu berkata: “Engkau Benar.” Maka kami merasa heran kepadanya, dia bertanya kepada beliau, tetapi dia juga membenarkan beliau.

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ! قَالَ:  
(أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ،

وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ  
خَيْرِهِ وَشَرِّهِ)) قَالَ: صَدَقْتَ.

Dia (laki-laki itu) berkata:  
“Beritahukanlah kepadaku tentang Iman!”  
Beliau menjawab: **“Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari Akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.”**  
Orang itu pun berkata lagi: “Engkau Benar.”

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ! قَالَ:  
(أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ  
تَرَاهُ؛ فَإِنَّهُ يَرَاكَ))

Dia (laki-laki itu) berkata:  
“Beritahukanlah kepadaku tentang Ihsan!”  
Beliau menjawab: “**Engkau beribadah  
kepada Allah seolah-olah engkau  
melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-  
Nya; maka sesungguhnya Dia  
melihatmu.**”

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ! قَالَ: ((مَا  
الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ))  
قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا! قَالَ: ((أَنَّ  
تَلِدُ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا، وَأَنَّ تَرَى الْحُفَاةَ  
الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي  
الْبُنْيَانِ))

Dia (laki-laki itu) berkata lagi:  
“Beritahukanlah kepadaku tentang waktu  
Kiamat!” Beliau menjawab: **“Orang yang  
ditanya tentang hal tersebut tidak lebih  
tahu daripada orang yang bertanya.”**

Maka orang itu pun berkata: “Beritahukanlah kepadaku tentang (sebagian dari) tanda-tanda Kiamat itu!” Beliau menjawab: **“Yaitu: apabila ada budak wanita melahirkan tuan puterinya dan apabila engkau melihat orang-orang tidak beralas kaki, tidak berpakaian (sempurna), miskin lagi penggembala domba; saling berlomba-lomba dalam (membangun) bangunan yang tinggi.”**

قَالَ: فَمَضَى، فَلَبِثْنَا مَلِيًّا، فَقَالَ: ((يَا

عُمَرُ! أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟)) قُلْتُ: اللَّهُ

وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((هَذَا جِبْرِيلُ، أَتَاكُمْ  
يُعَلِّمُكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ))

‘Umar berkata: Lalu pergilah laki-laki itu, sementara kami tinggal beberapa saat, kemudian beliau (Nabi ﷺ) bertanya: **“Wahai Umar! Tahukah engkau, siapakah orang yang bertanya itu?”** Aku menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Beliau pun bersabda: **“Dia adalah Jibril, yang datang kepada kalian untuk mengajarkan urusan agama kalian.”**





الأصلُ الثالثُ: مَعْرِفَةُ نَبِيِّكُمْ مُحَمَّدٍ

ﷺ.

Landasan Ketiga adalah: Mengenal  
Nabi kalian: Muhammad ﷺ.

وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ  
المُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمٍ، وَهَاشِمٌ مِنْ قُرَيْشٍ،  
وَقُرَيْشٌ مِنَ الْعَرَبِ، وَالْعَرَبُ مِنْ ذُرِّيَةِ  
إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ -عَلَيْهِ  
وَعَلَى نَبِيِّنَا أَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ-.

Beliau adalah Muhammad bin ‘Abdullah bin ‘Abdul Muththalib bin Hasyim. Hasyim adalah termasuk suku Quraisy, dan suku Quraisy termasuk bangsa Arab, sedang bangsa Arab termasuk keturunan Nabi Isma’il; putera Nabi Ibrahim *Al-Khaliil* -semoga shalawat dan salam yang paling utama dilimpahkan kepadanya dan kepada Nabi kita (Muhammad)-.

وَلَهُ مِنَ الْعُمْرِ: ثَلَاثٌ وَسِتُّونَ سَنَةً،  
مِنْهَا: أَرْبَعُونَ قَبْلَ النَّبُوءَةِ، وَثَلَاثٌ  
وَعِشْرُونَ: نَبِيًّا وَرَسُولًا.

Beliau berumur 63 tahun; diantaranya 40 tahun sebelum beliau menjadi Nabi dan 23 tahun sebagai Nabi dan Rasul.

نُبِّئَ بِ(إِقْرَأْ)، وَأُرْسِلَ بِ(الْمُدَّثِّرِ)،

Beliau diangkat sebagai Nabi dengan “*Iqra*’ (Surat Al-‘Alaq)” dan diangkat sebagai Rasul dengan Surat “Al-Muddatstsir”.

وَبَلَدُهُ مَكَّةُ وَهَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ.

Tempat asal beliau adalah Makkah kemudian beliau hijrah ke Madinah.

بَعَثَهُ اللَّهُ بِالنِّدَارَةِ عَنِ الشِّرْكِ، وَيَدْعُو  
إِلَى التَّوْحِيدِ،

Beliau diutus oleh Allah untuk memberi peringatan dari syirik dan berdakwah (mengajak) kepada tauhid.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يَأْتِيهَا الْمَدِينَةُ

﴿١﴾ قُرْآنًا نَّذِيرٌ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ ﴿٣﴾ وَثِيَابًا فَطَهِيرٌ

﴿٤﴾ وَالرُّجُزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْبِرُ

﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'aalaa: "Wahai orang yang berkemul (berselimut)! Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan agungkanlah Rabb-mu, dan bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Rabb-mu, bersabarlah." (QS. Al-Muddatstsir: 1-7)

وَمَعْنَى ﴿وَفَأَنذِرْ﴾ ٢: يُنذِرُ عَنِ

الشِّرْكَ، وَيَدْعُو إِلَى التَّوْحِيدِ. ﴿وَرَبَّكَ

فَكِّرْ﴾ ٣: أَي: عَظَّمَهُ بِالتَّوْحِيدِ.

﴿وَتِيَابِكَ فَطَهَّرَ﴾ ﴿٤﴾ أَي: طَهَّرَ أَعْمَالَكَ  
 عَنِ الشِّرْكِ. ﴿وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ﴾ ﴿٥﴾  
 الرُّجْزُ: الْأَصْنَامُ، وَهَجْرُهَا: تَرْكُهَا، وَالْبِرَاءُ  
 مِنْهَا وَأَهْلِهَا.

Makna “Bangunlah, lalu berilah peringa-tan!” adalah: memberi peringatan dari syirik dan berdakwah (mengajak) kepada tauhid. “Dan agungkanlah Rabb-mu,”: agungkanlah Dia dengan Tauhid. “dan bersihkanlah pakaianmu,”: bersihkanlah amalan-amalan-mu dari syirik. “dan tinggalkanlah yang keji,” yang keji adalah berhala, dan mening-

galkannya berarti: menjauhinya dan berlepas diri darinya dan dari para penyembahnya.

أَخَذَ عَلَىٰ هَذَا عَشْرَ سِنِينَ يَدْعُو إِلَى  
التَّوْحِيدِ،

Beliau melaksanakan (perintah) ini selama sepuluh tahun; beliau mengajak kepada Tauhid.

وَبَعْدَ الْعَشْرِ عُرِّجَ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ،  
وَفُضِّتْ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ الْخَمْسُ،

Setelah sepuluh tahun; beliau dimi'rajkan (diangkat naik) ke atas langit

dan diwajibkan atas beliau Shalat lima waktu.

وَصَلَّى فِي مَكَّةَ ثَلَاثَ سِنِينَ، وَبَعْدَهَا  
أُمِرَ بِالْهَجْرَةِ إِلَى الْمَدِينَةِ،

Beliau melakukan shalat di Makkah selama tiga tahun, kemudian setelah itu, beliau diperintahkan untuk berhijrah ke Madinah.





وَالْهِجْرَةُ: الْإِنْتِقَالُ مِنْ بَلَدِ الشِّرْكِ إِلَى  
بَلَدِ الْإِسْلَامِ. وَالْهِجْرَةُ فَرِيضَةٌ عَلَى هَذِهِ  
الْأُمَّةِ مِنْ بَلَدِ الشِّرْكِ إِلَى بَلَدِ الْإِسْلَامِ،  
وَهِيَ بَاقِيَةٌ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ.

Hijrah adalah: pindah dari negeri syirik ke negeri Islam. Hijrah adalah wajib atas umat ini, dan akan terus ada sampai hari Kiamat.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتُمْ  
أَمْلَكْتُكُمْ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا

كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ  
اللَّهِ وَسِعَةً فَهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ مَا وَنَهُمْ  
جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿١٧﴾ إِلَّا  
الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ  
لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿١٨﴾  
فَأُولَئِكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ اللَّهُ  
عَفُوًّا غَفُورًا ﴿١٩﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'aalaa: *“Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menzalimi diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: ‘Dalam keadaan bagaimana kamu ini?’. Mereka menjawab: ‘Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Makkah)’. Para malaikat bertanya: ‘Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?’. Maka orang-orang itu tempatnya di Neraka Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali. Kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki, perempuan atau pun anak-anak yang tidak mampu dan tidak mengetahui jalan (untuk berhijrah), maka mereka itu mudah-mudahan Allah memaafkannya. Allah Maha Pemaaf,*

Maha Pengampun.” (QS. An-Nisaa’: 97-99)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يَعْبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا﴾

﴿٥٦﴾ إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِنِّي فَأَعْبُدُونَ﴾

Dan firman Allah Ta’alaa: “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sungguh, bumi-Ku luas, maka beribadahlah kepada-Ku saja.” (QS. Al-‘Ankabuut: 56)

قَالَ الْبَعَوِيُّ -رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى-:

سَبَبُ نُزُولِ هَذِهِ الْآيَةِ فِي الْمُسْلِمِينَ

الَّذِينَ بِمَكَّةَ لَمْ يُهَاجِرُوا؛ نَادَاهُمُ اللَّهُ  
بِاسْمِ الْإِيمَانِ.

Imam Al-Baghawi *rahimahullaah Ta'aalaa* berkata: “Sebab turunnya Ayat ini adalah: tentang orang-orang muslim yang masih berada di Makkah, yang mereka itu belum juga berhijrah; Allah tetap menyeru mereka dengan sebutan orang-orang yang beriman.”

وَالدَّلِيلُ عَلَى الْهَجْرَةِ مِنَ السُّنَّةِ: قَوْلُهُ  
﴿لَا تَنْقَطِعُ الْهَجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ

التَّوْبَةُ، وَلَا تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ  
الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا))

Adapun dalil Hijrah dari Sunnah adalah: sabda Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*: **“Hijrah tidak akan terputus selama pintu taubat belum ditutup, sedang pintu taubat tidak akan ditutup sebelum matahari terbit dari barat.”**



فَلَمَّا اسْتَقَرَّ بِالْمَدِينَةِ؛ أَمَرَ بِبَقِيَّةِ  
شَرَائِعِ الْإِسْلَامِ؛ مِثْلُ: الزَّكَاةِ، وَالصَّوْمِ،  
وَالْحَجِّ، وَالْجِهَادِ، وَالْأَذَانِ، وَالْأَمْرِ  
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَغَيْرِ  
ذَلِكَ مِنْ شَرَائِعِ الْإِسْلَامِ.

Tatkala beliau sudah menetap di Madinah; maka beliau memerintahkan syari'at-syari'at Islam yang lainnya; seperti: Zakat, Puasa, Haji, jihad, adzan, amar ma'ruf nahi munkar (memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari

kemungkaran), serta syari'at-syari'at Islam lainnya.

أَخَذَ عَلَىٰ هَذَا عَشْرَ سِنِينَ، وَبَعْدَهَا  
تُوفِّيَ -صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ-،  
وَدِينُهُ بَاقٍ.

Beliau melakukan hal ini selama sepuluh tahun. Sesudah itu; beliau diwafatkan (oleh Allah) -semoga shalawat dan salam dari Allah dilimpahkan kepada beliau-, sedangkan agama beliau (Islam) tetap ada.



وَهَذَا دِينُهُ؛ لَا خَيْرَ إِلَّا دَلَّ الْأُمَّةَ  
عَلَيْهِ، وَلَا شَرَّ إِلَّا حَذَّرَهَا مِنْهُ،

Inilah agama beliau; tidak ada suatu ke-baik-an pun melainkan beliau sudah menunjukkan umat (Islam) kepada (kebaikan) tersebut, dan tidak ada suatu kejelekan pun melainkan beliau sudah memperingatkan umat (Islam) dari (kejelekan) tersebut.

وَالْخَيْرُ الَّذِي دَلَّ عَلَيْهِ: التَّوْحِيدُ،  
وَجَمِيعُ مَا يُحِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ، وَالشَّرُّ الَّذِي

حَدَّرَ مِنْهُ: الشِّرْكَ، وَجَمِيعُ مَا يَكْرَهُهُ اللهُ  
وَيَأْبَاهُ.

Kebaikan yang beliau tunjukkan adalah: Tauhid serta segala yang dicintai dan diridhai oleh Allah, sedangkan kejelekan yang beliau peringatkan adalah: Syirik serta segala yang dibenci dan dilarang oleh Allah.

بَعَثَهُ اللهُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً، وَافْتَرَضَ  
طَاعَتَهُ عَلَى جَمِيعِ الثَّقَلَيْنِ؛ الْجِنِّ  
وَإِنْسِ.

Allah mengutus beliau kepada seluruh umat manusia, dan Allah wajibkan kepada dua makhluk: jin dan manusia untuk mentaati beliau.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ يَتَأَيُّهَا  
النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ  
جَمِيعًا...﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: “Katakanlah (Muhammad): Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua...” (QS. Al-A'raaf: 158)

وَأَكْمَلَ اللَّهُ بِهِ الدِّينَ،

Dan melalui beliau, Allah telah menyempurnakan agama (Islam).

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿... أَلْيَوْمَ

أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي

وَرَضِيتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا...﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'aalaa: "...Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu,

*dan telah Aku ridhai Islam sebagai  
agamamu...” (QS. Al-Maa-idah: 3)*



وَالدَّلِيلُ عَلَى مَوْتِهِ ﷺ: قَوْلُهُ تَعَالَى:

﴿إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ﴾ ٣٠ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخَصِمُونَ ﴿٣١﴾

Adapun dalil atas wafatnya Rasulullah ﷺ adalah: firman Allah Ta'ala: "Sesungguhnya engkau (Muhammad) akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula). Kemudian sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Rabb-mu." (QS. Az-Zumar: 30-31)

وَالنَّاسُ إِذَا مَاتُوا يُبْعَثُونَ،

Manusia setelah mati akan dibangkitkan kembali.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ  
وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً  
أُخْرَى﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: "Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain." (QS. Thaha: 55)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِّنَ  
الْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ  
إِخْرَاجًا ﴿١٨﴾﴾

Dan firman Allah Ta'aalaa: “Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh (berangsur-angsur), kemudian Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya (tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari Kiamat) dengan pasti.” (QS. Nuh: 17-18)



وَبَعْدَ الْبَعْثِ مُحَاسِبُونَ وَمَحْزُونُونَ  
بِأَعْمَالِهِمْ،

Setelah manusia dibangkitkan; mereka akan dihisab dan diberi balasan sesuai dengan amal perbuatan mereka.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَلِلَّهِ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَوُوا  
بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحَسَنَى



Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: *“Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (Surga).”* (QS. An-Najm: 31)

وَمَنْ كَذَّبَ بِالْبُعْثِ؛ كَفَرَ،

Barangsiapa yang mendustakan hari Ke-bangkitan; maka dia telah kafir.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا  
أَن لَّن يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤَنَّ بِمَا  
عَمِلْتُمْ وَذَٰلِكَ عَلَىٰ اللَّهِ يَسِيرٌ ﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: “Orang-orang yang kafir mengira, bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakanlah (wahai Rasul): ‘Tidak demikian, demi Rabb-ku, kamu pasti akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu semua amalan yang telah kamu kerjakan’. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (QS. At-Taghabun: 7)



وَأَرْسَلَ اللَّهُ جَمِيعَ الرُّسُلِ مُبَشِّرِينَ  
وَمُنذِرِينَ،

Allah telah mengutus semua Rasul sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿رُسُلًا  
مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى  
اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ...﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'aalaa: "Rasul-rasul itu adalah sebagai

*pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus...” (QS. An-Nisaa’: 165)*

وَأُولَئِكَ نُوْحٌ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَآخِرُهُمْ مُحَمَّدٌ

ﷺ

Rasul pertama adalah Nuh ‘*alaihis salaam*, dan Rasul yang terakhir adalah Muhammad *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*.

وَالدَّلِيلُ عَلَى أَنَّ أَوْلَهُمْ نُوحٌ عَلَيْهِ السَّلَامُ:

قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا

أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ...﴾

Dalil yang menunjukkan bahwa Rasul pertama adalah Nuh *'alaihi salaam* adalah: firman Allah *Ta'aalaa*:  
“*Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh, dan nabi-nabi setelahnya...*” (QS. An-Nisaa':163)

وَكُلِّمْنَا أُمَّةً بَعَثَ اللَّهُ إِلَيْهَا رَسُولًا - مِنْ  
نُوحٍ إِلَى مُحَمَّدٍ - يَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ اللَّهِ  
وَحْدَهُ، وَيَنْهَاهُمْ عَنِ عِبَادَةِ الطَّاغُوتِ،

Dan Allah telah mengutus kepada setiap umat seorang rasul -mulai dari Nabi Nuh sampai Nabi Muhammad-; yang memerintahkan mereka untuk beribadah kepada Allah saja dan melarang mereka dari beribadah kepada *thaaghuut*.



وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي  
كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ  
وَأَجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ...﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala: “Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan): ‘Beribadahlah kepada Allah (saja) dan jauhilah Thaaghuut’...” (QS. An-Nahl: 36)

وَأَفْتَرَضَ اللَّهُ عَلَى جَمِيعِ الْعِبَادِ:  
الْكُفْرَ بِالطَّاعُوتِ وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ.

Dan Allah telah mewajibkan kepada seluruh hamba-Nya untuk kafir kepada *thaaghuut* dan beriman kepada Allah.

قَالَ ابْنُ الْقَيِّمِ -رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى-:  
الطَّاعُوتُ مَا تَجَاوَزَ بِهِ الْعَبْدُ حَدَّهُ مِنْ  
مَعْبُودٍ أَوْ مَتَّبُوعٍ أَوْ مُطَاعٍ.

Imam Ibnul Qayyim *rahimahullaah Ta'aalaa* berkata: “*Thaaghuut* adalah: Segala sesuatu yang hamba melampaui

batas terhadapnya; berupa sesuatu/seseorang yang diibadahi, diikuti, atau ditaati.”

وَالطَّوَاعِيتُ كَثِيرَةٌ وَرُؤُوسُهُمْ خَمْسَةٌ:  
إِبْلِيسُ -لَعَنَهُ اللَّهُ-، وَمَنْ عُبِدَ وَهُوَ رَاضٍ،  
وَمَنْ دَعَا النَّاسَ إِلَى عِبَادَةِ نَفْسِهِ، وَمَنْ  
ادَّعَى شَيْئًا مِنْ عِلْمِ الْغَيْبِ، وَمَنْ حَكَّمَ  
بِغَيْرِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ،

*Thaaghuut* itu banyak macamnya, dan tokoh-tokohnya ada lima: (1)Iblis -yang telah dilaknat oleh Allah-, (2)orang yang disembah sedang dia ridha, (3)orang yang mengajak manusia untuk menyembah diri-

nya, (4)orang yang mengaku tahu sesuatu yang ghaib, dan (5)orang yang berhukum dengan selain (hukum) yang Allah turunkan.

وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿لَا إِكْرَاهَ فِي  
الدِّينِ ۗ قَدْ بَيَّنَّ الرُّشْدَ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ  
يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ...﴾

Dalilnya adalah firman Allah Ta'aalaa: "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya

*telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa yang ingkar kepada thaaghuut dan beriman kepada Allah; maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat...”* (QS. Al- Baqarah: 256)

وَهَذَا مَعْنَى لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،

Dan inilah makna: “*La Ilaaha Illallaah*”.

وَفِي الْحَدِيثِ: ((رَأْسُ الْأَمْرِ:  
الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ: الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةٌ  
سَنَامِهِ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ))

Dan diriwayatkan dalam hadits:  
“**Pokok perkara ini adalah Islam, dan  
tiangnya adalah shalat, sedang  
puncaknya adalah jihad di jalan Allah.**”

وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ،  
وَأَلِهِ، وَصَحْبِهِ؛ وَسَلِّمْ.

*Wallaahu A'lam* (Dan Allah-lah yang  
lebih mengetahui). Semoga Allah

melimpahkan shalawat dan salam kepada  
Nabi Muhammad, keluarga dan para  
Shahabat beliau.







Diterjemahkan Oleh:  
-Ahmad Hendrix-  
Di Pemasang  
Jawa Tengah